

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Creswell (2013, hlm. 5) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu cara atau metode untuk mengetahui dan mengkaji suatu teori dengan menggunakan data-data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Maka, dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif sangat relevan dengan tujuan yang akan peneliti lakukan yaitu mengukur pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IX SMPN 3 Jatinangor.

Peneliti memandang pendekatan secara kuantitatif akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat. Hal ini ditinjau dari beberapa alasan. Pertama, karena peneliti meneliti mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial siswa maka peneliti membutuhkan sejumlah data (angket) yang bersifat akurat untuk mengukur korelasi atau hubungan antar variabel. Kedua, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti harus berperan aktif dalam mengumpulkan

sejumlah data di lapangan agar terkumpul sejumlah data yang akurat. Ketiga, dalam pendekatan secara kuantitatif peneliti memiliki hubungan secara langsung dengan responden sehingga data yang peneliti peroleh secara langsung tanpa perantara.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007, hlm. 317) metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Noor (2014, hlm. 40) penelitian korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Kemudian menurut Faenkel dan Wallen (2008, hlm.328) penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Sedangkan Menurut Gay (dalam Sukardi 2004, hlm. 166) penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel mana yang berkorelasi. Dalam penelitian korelasional, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut. Metode korelasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor.

3.2 Tempat, Populasi dan Sampel Penelitian

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jatinangor yang terletak di Jalan Bumi Perkemahan Kiarapayung, Kelurahan Cilayung, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih tempat ini karena di sekolah tersebut diketahui adanya sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu diketahui pula adanya masalah mengenai kecerdasan sosial siswa. Juga dengan pihak sekolah yang terbuka dan menyambut baik adanya penelitian di sekolah ini.

3.2.2 Populasi Penelitian

Terdapat pengertian populasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) yaitu “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sapari (dalam Mahmud, 2010, hlm. 154) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian”.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor yang aktif dalam tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 137 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
IX A	17	11	28
IX B	19	7	26
IX C	17	11	28
IX D	14	14	28
IX E	14	13	27
Jumlah Total			137

3.2.3 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan metode sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi. Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan

adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua populasi dijadikan sampel. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
IX A	17	11	28
IX B	19	7	26
IX C	17	11	28
IX D	14	14	28
IX E	14	13	27
Jumlah Total			137

3.3 Definisi Operasional

Definisi istilah dibutuhkan untuk mengetahui variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel merupakan ciri dari sebuah objek atau gejala yang bervariasi dan menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain atau variabel terikat.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain atau variabel bebas (Soehartono, 2015, hlm.5)

Variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel bebas (variabel independen) dan kecerdasan sosial siswa sebagai variabel terikat (variabel dependen). Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Variabel Penelitian



Definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Sardiman (2011, hlm. 98) mengemukakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Roni Nasrudin (2010, hlm.18) menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok atau karakteristik siswa aktivis sekurang-kurangnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
- 3) Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.
- 4) Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- 5) Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan dari diri sendiri, guru, maupun teman.
- 6) Adanya prestasi yang pernah diraih.

2. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan yang kita miliki untuk mengaca diri, memahami orang lain, mencermati situasi sosial,

mengambil pelajaran dari suatu kejadian, dan memetik hikmah dari suatu peristiwa (Suyono, 2007, hlm. 27). Kecerdasan sosial sangat penting bagi siswa. Kecerdasan sosial menjadi penting bagi siswa karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain. Siswa yang gagal mengembangkan kecerdasan sosialnya akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya.

Tabel 3.3
Indikator Kecerdasan Sosial

Variabel	Dimensi	Aspek
Kecerdasan Sosial Siswa	<i>Social Insight</i>	Kesadaran diri
		Pemahaman situasi/etika sosial
		Keterampilan pemecahan masalah sosial
	<i>Social Sensitivity</i>	Empati
		Sikap prososial
	<i>Social Communication</i>	Komunikasi efektif
		Mendengarkan efektif

Diadaptasi oleh penulis dari Throndike dan Gardner (dalam Safaria, 2006, hlm.26)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2009, hlm. 101) merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut dengan “tes” saja, inventori (*inventory*), skala (*scala*) dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm.147) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes yaitu angket untuk mengukur keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kecerdasan sosial siswa. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2009, hlm. 71). Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kecerdasan sosial siswa. Selain itu, tujuan dari penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan kemudian responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist*. Skala yang digunakan dalam membuat angket ini adalah *skala likert*, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket dibagi menjadi dua kriteria, yaitu kriteria positif dan kriteria negatif. Kriteria penskoran angket dengan pertanyaan positif sebagai berikut.

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-ragu (RG)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Sedangkan untuk pertanyaan negatif akan mendapat skor.	
Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 2
Ragu-ragu (RG)	= 3

Tidak Setuju (TS) = 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

Angket untuk mengukur keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan berdasarkan teori Roni Nasrudin (2010, hlm. 18) yang dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor	
Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler	Turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler	1, 2, 3, 5, 6	4
		Terlibat dalam pemecahan masalah	7, 9, 10	8, 11
		Bertanya pada anggota lain atau pembina	12, 13	14, 15, 16
		Berusaha mencari informasi yang diperlukan	17, 19	18, 20
	Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	Posisi dalam struktur organisasi	21, 23	22
		Tanggung jawab	25, 28, 29	24, 26, 27
		Loyalitas terhadap kegiatan	30, 32, 33, 35	31, 34, 36
	Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler	Tujuan pribadi	37, 38, 39, 40	
		Tujuan sosial	41, 42	
		Tujuan akademis	43, 44, 45	46
	Adanya manfaat yang	Manfaat pribadi	47, 48	49

	mereka rasakan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti	Manfaat sosial	50, 52, 53	51, 54
		Manfaat akademis	55, 59	56, 57, 58
	Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti	Dukungan dari diri sendiri	60, 62, 63	61, 64
		Dukungan dari guru	65, 67	66, 68
		Dukungan dari teman	69, 70	
	Adanya prestasi yang pernah diraih		71, 72	

Angket untuk mengukur tingkat kecerdasan sosial siswa dikembangkan berdasarkan teori Thronidike dan Gardner (dalam Safaria, 2006, hlm.26) yang dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Sosial

Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor	
			+	-
<i>Social insight</i> yaitu kemampuan untuk memahami situasi/etika sosial dan menemukan pemecahan masalah/konflik sosial	Kesadaran diri	Mampu memahami diri dalam berinteraksi sosial	3,5,6, 7	1, 2, 4, 8
		Mampu menerima diri dalam berinteraksi sosial	10,11, 12,13	9, 14, 15, 16
	Pemahaman situasi/etika sosial	Mampu memahami aturan-aturan dalam berteman atau bergaul	17, 19, 22	18, 20, 21
		Mampu menghormati orang lain	22, 23, 25	24, 26, 27

	Keterampilan pemecahan masalah sosial	Mampu mengendalikan konflik dengan orang lain	29, 30, 32	28, 31
<i>Social sensitivity</i> , kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal	Empati	Mampu merasakan perasaan orang lain	33, 34, 36	35, 37
		Mampu merasakan emosi nonverbal orang lain	38, 39, 41	40, 42, 43
	Sikap Prososial	Mampu membantu seseorang yang membutuhkan	44, 45, 46, 47	48, 49
		Mampu bekerja sama dengan orang lain	50, 52, 53	51, 54, 55
		Mampu mengungkapkan simpati pada orang lain	56, 57, 58	59, 60
<i>Social communication</i> , yaitu kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun <i>interpersonal</i> yang sehat	Komunikasi efektif	Mampu menyampaikan pendapat dengan efektif	61, 62, 63	64, 65
		Mampu berbicara dengan hati-hati	66, 67	68, 69
		Mampu mengendalikan diri dalam berbicara	72, 73	70, 71
	Mendengarkan efektif	Mampu mendengarkan secara terbuka yang disampaikan oleh orang lain	74, 75, 76	77, 78
		Mampu menghargai yang disampaikan orang lain	79, 82	80, 81

3.4.1.2 Dokumentasi

Dalam melaksanakan suatu penelitian, melakukan kegiatan dokumentasi menjadi hal yang wajib dilakukan karena berguna sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan. Menurut Arikunto, (2016, hlm. 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda, dan sebagainya. Pada pengumpulan data penelitian ini selain menyebarkan angket, peneliti juga melakukan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Syaodih (2011, hlm. 221), “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data tentang sekolah yang menjadi tempat penelitian yakni SMP Negeri 3 Jatinangor.

Dokumentasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan bahan seperti data-data, arsip, dokumentasi mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi jumlah siswa, profil sekolah, visi dan misi sekolah serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.1.3 Pengujian Instrumen

3.4.1.4 Uji Validitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji validitas. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.4.2.1.1 Uji Validitas Item

Setiap butir item dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2015, hlm. 179)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diuji validitas butir item dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* karena item

dalam alat ukur keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kecerdasan sosial berskala ordinal. Adapun langkah-langkah untuk menentukan uji validitas antara lain:

- Menghitung skor item yang akan diuji
- Menghitung skor total dari setiap responden.
- Menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total berdasarkan rumus *Rank Spearman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Merangking pada variabel x dan y dari mulai satu sampai dengan N
 - Menentukan harga d untuk setiap subjek dengan mengurangkan rangking y pada rangking x kemudian mengkuadratkan rangking d_2 masing-masing subjek.
 - Menjumlahkan harga-harga d_2 untuk ke N kasus guna mendapatkan $\sum d^2$
 - Jika proporsi sama dalam observasi x atau y besar, maka memakai rumus:

$$rs = \frac{1 - 6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^2 - N}$$

Dimana:

rs = Koefisien korelasi *Rank Spearmans*

N = Jumlah sampel

di^2 = perbedaan antara kedua rangking

Rumus tersebut dapat digunakan apabila dalam data observasi tidak terdapat ranking berangka sama, maka bila terdapat ranking yang berangka sama, rumus yang digunakan adalah:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Tx \text{ dan } \sum y^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{T^3 - t}{12}$$

Dimana :

N = Jumlah responden

Tx = Ty = Variabel korelasi data kembar

T = Data kembar

Di bawah ini terdapat tabel interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2007, hlm.75)

Jika hasil pengujian validitas terdapat butir instrumen yang tidak valid, maka butir instrumen tersebut tidak akan digunakan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No	r hitung	r kritis	Keterangan	Interpretasi
1	0,489	0,30	Valid	Cukup Kuat
2	0,405	0,30	Valid	Cukup Kuat
3	0,451	0,30	Valid	Cukup Kuat
4	0,769	0,30	Valid	Kuat
5	0,357	0,30	Valid	Rendah
6	0,730	0,30	Valid	Kuat
7	0,208	0,30	Tidak Valid	Rendah
8	0,533	0,30	Valid	Cukup Kuat
9	0,594	0,30	Valid	Cukup Kuat
10	0,293	0,30	Tidak Valid	Rendah
11	0,576	0,30	Valid	Cukup Kuat
12	0,156	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
13	0,584	0,30	Valid	Cukup Kuat
14	0,192	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
15	0,374	0,30	Valid	Rendah
16	0,505	0,30	Valid	Cukup Kuat
17	0,659	0,30	Valid	Kuat

18	0,314	0,30	Valid	Rendah
19	-0,325	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
20	0,148	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
21	0,498	0,30	Valid	Cukup Kuat
22	0,444	0,30	Valid	Cukup Kuat
23	0,746	0,30	Valid	Kuat
24	0,758	0,30	Valid	Kuat
25	0,566	0,30	Valid	Cukup Kuat
26	0,625	0,30	Valid	Kuat
27	0,522	0,30	Valid	Cukup Kuat
28	0,445	0,30	Valid	Cukup Kuat
29	0,572	0,30	Valid	Cukup Kuat
30	0,606	0,30	Valid	Kuat
31	0,571	0,30	Valid	Cukup Kuat
32	0,547	0,30	Valid	Cukup Kuat
33	-0,087	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
34	0,544	0,30	Valid	Cukup Kuat
35	0,800	0,30	Valid	Kuat
36	0,639	0,30	Valid	Kuat
37	0,428	0,30	Valid	Cukup Kuat
38	0,589	0,30	Valid	Cukup Kuat
39	0,304	0,30	Valid	Rendah
40	0,188	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
41	0,254	0,30	Tidak Valid	Rendah
42	0,554	0,30	Valid	Cukup Kuat
43	0,521	0,30	Valid	Cukup Kuat
44	0,672	0,30	Valid	Kuat
45	0,324	0,30	Valid	Rendah
46	0,637	0,30	Valid	Kuat
47	0,781	0,30	Valid	Kuat
48	0,578	0,30	Valid	Cukup Kuat
49	0,285	0,30	Tidak Valid	Rendah
50	0,365	0,30	Valid	Rendah
51	0,492	0,30	Valid	Cukup Kuat
52	0,500	0,30	Valid	Cukup Kuat
53	0,443	0,30	Valid	Cukup Kuat
54	0,461	0,30	Valid	Cukup Kuat
55	0,597	0,30	Valid	Cukup Kuat

Wina Nurul Fuadah, 2018

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
KECERDASAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

56	0,762	0,30	Valid	Kuat
57	0,663	0,30	Valid	Kuat
58	0,001	0,30	Tidak Valid	Sangat rendah
59	0,312	0,30	Valid	Rendah
60	0,641	0,30	Valid	Kuat
61	0,612	0,30	Valid	Kuat
62	0,743	0,30	Valid	Kuat
63	0,575	0,30	Valid	Cukup Kuat
64	0,565	0,30	Valid	Cukup Kuat
65	0,380	0,30	Valid	Rendah
66	0,477	0,30	Valid	Cukup Kuat
67	0,034	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
68	0,217	0,30	Tidak Valid	Rendah
69	0,264	0,30	Tidak Valid	Rendah
70	0,469	0,30	Valid	Cukup Kuat
71	0,546	0,30	Valid	Cukup Kuat

Pengujian validitas item pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Pengujian angket diisi oleh 30 responden . Dalam penelitian ini setiap item dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,30.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan pernyataan yang tidak valid sebanyak 13 item yaitu 7, 10, 12, 14, 19, 20, 33, 40, 41, 49, 58, 67, 68, 69. Sedangkan pernyataan yang valid sebanyak 57 item dengan rincian 8 item memiliki tingkat validitas rendah, 32 item memiliki tingkat validitas cukup kuat dan 15 item memiliki tingkat validitas kuat.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Sosial

No	r hitung	r kritis	Keterangan	Interpretasi
1	0,013	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
2	0,314	0,30	Valid	Rendah
3	0,267	0,30	Tidak Valid	Rendah
4	0,092	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
5	0,034	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
6	0,052	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
7	0,329	0,30	Valid	Rendah
8	0,065	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
9	0,273	0,30	Tidak Valid	Rendah
10	0,445	0,30	Valid	Cukup Kuat
11	0,543	0,30	Valid	Cukup Kuat
12	0,179	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
13	0,300	0,30	Valid	Rendah
14	0,324	0,30	Valid	Rendah
15	0,069	0,30	Tidak Valid	Rendah
16	-0,260	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
17	-0,076	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
18	0,267	0,30	Tidak Valid	Rendah
19	0,691	0,30	Valid	Kuat
20	0,227	0,30	Tidak Valid	Rendah
21	0,598	0,30	Valid	Cukup Kuat
22	0,297	0,30	Tidak Valid	Rendah
23	0,508	0,30	Valid	Cukup Kuat
24	0,586	0,30	Valid	Cukup Kuat
25	0,411	0,30	Valid	Cukup Kuat
26	0,375	0,30	Valid	Rendah
27	0,310	0,30	Valid	Rendah
28	0,562	0,30	Valid	Cukup Kuat
29	0,358	0,30	Valid	Rendah
30	0,350	0,30	Valid	Rendah
31	0,460	0,30	Valid	Cukup Kuat
32	0,143	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
33	0,131	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
34	0,407	0,30	Valid	Cukup Kuat

35	-0,251	0,30	Tidak Valid	Rendah
36	0,498	0,30	Valid	Cukup Kuat
37	0,236	0,30	Tidak Valid	Rendah
38	0,591	0,30	Valid	Cukup Kuat
39	0,123	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
40	-0,319	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
41	0,301	0,30	Valid	Rendah
42	-0,226	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
43	-0,202	0,30	Tidak Valid	Rendah
44	0,290	0,30	Tidak Valid	Rendah
45	0,344	0,30	Valid	Rendah
46	0,548	0,30	Valid	Cukup Kuat
47	0,515	0,30	Valid	Cukup Kuat
48	0,693	0,30	Valid	Kuat
49	0,622	0,30	Valid	Kuat
50	0,172	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
51	0,101	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
52	0,398	0,30	Valid	Rendah
53	0,512	0,30	Valid	Cukup Kuat
54	0,512	0,30	Valid	Cukup Kuat
55	0,551	0,30	Valid	Cukup Kuat
56	0,239	0,30	Tidak Valid	Rendah
57	0,319	0,30	Valid	Rendah
58	-0,113	0,30	Tidak Valid	Sangat rendah
59	0,368	0,30	Valid	Rendah
60	0,360	0,30	Valid	Rendah
61	0,587	0,30	Valid	Cukup Kuat
62	0,178	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
63	0,357	0,30	Valid	Rendah
64	-0,113	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
65	0,191	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
66	-0,157	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
67	0,581	0,30	Valid	Cukup Kuat
68	0,140	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
69	0,328	0,30	Valid	Rendah
70	0,505	0,30	Valid	Cukup Kuat
71	0,362	0,30	Valid	Rendah
72	0,285	0,30	Tidak Valid	Rendah

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

73	0,185	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
74	0,252	0,30	Tidak Valid	Rendah
75	-0,084	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
76	0,338	0,30	Valid	Rendah
77	0,349	0,30	Valid	Rendah
78	-0,028	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
79	0,245	0,30	Tidak Valid	Rendah
80	0,193	0,30	Tidak Valid	Sangat Rendah
81	0,287	0,30	Tidak Valid	Rendah
82	0,316	0,30	Valid	Rendah

Pengujian validitas item pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Pengujian angket diisi oleh 30 responden. Setiap butir item dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,30.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan pernyataan yang tidak valid sebanyak 40 item yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 32, 33, 35, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 50, 51, 56, 58, 62, 64, 45, 66, 68, 72, 73, 74, 75, 78, 79, 80, 81. Sedangkan pernyataan yang valid sebanyak 42 item dengan rincian 20 item memiliki tingkat validitas rendah, 19 item memiliki tingkat validitas cukup kuat dan 3 item memiliki tingkat validitas kuat.

3.4.2.1.2 Uji Validitas Instrumen

Setelah uji validitas item dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan uji validitas konstruk melalui analisis faktor (dimensi/aspek/indikator). Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2015, hlm. 178).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diuji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* karena instrumen keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kecerdasan sosial berskala ordinal. Adapun langkah-langkah untuk menentukan uji validitas antara lain:

- a. Menghitung skor dimensi/aspek/indikator yang akan diuji
- b. Menghitung skor total dari setiap responden.

- c. Menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing dimensi/aspek/indikator dengan skor total berdasarkan rumus *Rank Spearman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Merangking pada variabel x dan y dari mulai satu sampai dengan N
 - 2) Menentukan harga d untuk setiap subjek dengan mengurangkan rangking y pada rangking x kemudian mengkuadratkan rangking d_2 masing-masing subjek.
 - 3) Menjumlahkan harga-harga d_2 untuk ke N kasus guna mendapatkan $\sum d^2$
 - 4) Jika proporsi sama dalam observasi x atau y besar, maka memakai rumus:

$$rs = \frac{1 - 6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^2 - N}$$

Dimana:

rs = Koefisien korelasi *Rank Spearman*s

N = Jumlah sampel

di^2 = perbedaan antara kedua rangking

Rumus tersebut dapat digunakan apabila dalam data observasi tidak terdapat ranking berangka sama, maka bila terdapat ranking yang berangka sama, rumus yang digunakan adalah:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Tx \text{ dan } \sum y^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{T^3 - t}{12}$$

Dimana :

N = Jumlah responden

Tx = Ty = Variabel korelasi data kembar

T = Data kembar

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Mengikuti
Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Indikator	r hitung	r kritis	Keterangan	Interpretasi
----	-----------	----------	----------	------------	--------------

1	Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler	0,905	0,30	Valid	Sangat Kuat
2	Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	0,949	0,30	Valid	Sangat Kuat
3	Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler	0,776	0,30	Valid	Kuat
4	Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti	0,861	0,30	Valid	Sangat Kuat
5	Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti	0,828	0,30	Valid	Sangat Kuat
6	Adanya prestasi yang pernah diraih	0,530	0,30	Valid	Cukup Kuat

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa untuk indikator 1 yaitu Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler memiliki koefisien korelasi 0,905, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut sangat kuat. Indikator 2 adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki koefisien korelasi 0,949, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut sangat kuat. Indikator 3 adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki koefisien korelasi 0,776, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut kuat. Indikator 4 adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti memiliki koefisien korelasi 0,861, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut sangat kuat. Indikator 5 adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti memiliki koefisien korelasi 0,828, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut sangat kuat. Indikator 6 adanya prestasi yang pernah diraih memiliki koefisien korelasi 0,530, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut cukup kuat.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Sosial

Dimensi	r hitung	r kritis	Keterangan	Interpretasi
<i>Social insight</i>	0,897	0,30	Valid	Sangat Kuat
<i>Social sensitivity</i>	0,948	0,30	Valid	Sangat Kuat
<i>Social communication</i>	0,799	0,30	Valid	Kuat

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa untuk dimensi *social insight* memiliki koefisien korelasi 0,897, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut sangat kuat. Dimensi *social sensitivity* memiliki koefisien korelasi 0,948, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut sangat kuat. Dimensi *social communication* memiliki koefisien korelasi 0,799, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r kritis maka indikator tersebut dikatakan valid dan interpretasi indikator tersebut kuat.

3.4.1.5 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut memberikan hasil yang tetap selama variabel yang diukur tidak berubah (Soehartono, 2015, hlm. 85). Reliabilitas menunjukkan pada suatu

pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik (Arikunto, 2010, hlm. 221).

Untuk meneliti reliabilitas dalam alat ukur ini dilakukan dengan cara menganalisis data dari satu kali pengambilan data. Reliabilitas ini dikatakan sebagai *reliabilitas internal*.

Di dalam penelitian ini, reliabilitas kedua alat ukur dicari dengan menggunakan teknik belah dua (*Split Half*) yang dikembangkan oleh *Spearman Brown*. Langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut;

- a. Memilih setiap item-item yang dianggap baik berdasarkan hasil validitas item.
- b. Mengelompokkan item tersebut ke dalam dua belahan. Untuk membelah alat ukur dilakukan dengan teknik ganjil-genap. Item yang bernomor ganjil menjadi belahan pertama, dan item yang bernomor genap menjadi belahan kedua.
- c. Skor untuk item belahan pertama dijumlahkan, begitu juga dengan skor untuk item-item belahan kedua sehingga akan diperoleh dua belahan skor.
- d. Korelasikan skor total belahan pertama dengan dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.
- e. Karena korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi yang didapatkan dari alat ukur yang dibelah, maka angka korelasi yang diperoleh akan lebih rendah dari angka korelasi yang didapat jika angka tersebut tidak dibelah. Oleh karena itu, angka korelasi keseluruhan dicari dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_i = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.11
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Besarnya r	Tingkat Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1.00$	Sangat tinggi

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Guilford (Ruseffendi, 1998, hlm. 144)

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler
Correlations

		Ganjil	Genap
Ganjil	Pearson Correlation	1	,950**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Genap	Pearson Correlation	,950**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian instrumen keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS versi 22. Pengujian angket diisi oleh 30 responden. Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi angket adalah 0,950. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \cdot 0,950}{1,950} = 0,974$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dalam penelitian ini memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Sosial
Correlations

		Ganjil	Genap
Ganjil	Pearson Correlation	1	,889**
	Sig. (2-tailed)		,000

Wina Nurul Fuadah, 2018

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
KECERDASAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	N	30	30
Genap	Pearson Correlation	,889**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian instrumen kecerdasan sosial dalam penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS versi 22. Pengujian angket diisi oleh 30 responden. Berdasarkan tabel di atas, hasil reliabilitas angket adalah 0,889, Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \cdot 0,889}{1,889} = 0,941$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi.

3.4.2 Instrumen Final

Dalam penelitian ini setelah instrumen di uji dengan bantuan *software* SPSS versi 20 didapatkan instrumen final yang digunakan untuk pengumpulan data keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 57 item dan kecerdasan sosial sebanyak 42 item. Adapun instrumen yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.14
Kisi-Kisi Instrumen Final
Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor	
			+	-
	Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler	Turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler	1, 2, 3, 5	4
		Terlibat dalam pemecahan masalah	7	6,8
		Bertanya pada anggota lain atau pembina	9	10, 11

Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler		Berusaha mencari informasi yang diperlukan	12	13
	Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	Posisi dalam struktur organisasi	14, 15	16
		Tanggung jawab	18, 21, 22	17, 19, 20
		Loyalitas terhadap kegiatan	23, 25, 27	24, 26, 28
	Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler	Tujuan pribadi	29, 30, 31	
		Tujuan sosial	32	
		Tujuan akademis	33, 34, 35	36
	Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti	Manfaat pribadi	37, 38	
		Manfaat sosial	39, 41, 42	40, 43
		Manfaat akademis	44, 47	45, 46
	Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti	Dukungan dari diri sendiri	48, 50, 51	49, 52
		Dukungan dari guru	53,	54
		Dukungan dari teman	55	
	Adanya prestasi yang pernah diraih		56, 57	

Tabel 3.15
Kisi-Kisi Instrumen Final Kecerdasan Sosial

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor	
			+	-
<i>Social insight</i> yaitu kemampuan untuk memahami situasi/etika sosial dan menemukan pemecahan masalah/konflik sosial	Kesadaran diri	Mampu memahami diri dalam berinteraksi sosial	2	1
		Mampu menerima diri dalam berinteraksi sosial	3, 4, 5	6,
	Pemahaman situasi/etika sosial	Mampu memahami aturan-aturan dalam berteman atau bergaul	7,	8
		Mampu menghormati orang lain	9, 11	10, 12, 13
	Keterampilan pemecahan masalah sosial	Mampu mengendalikan konflik dengan orang lain	15, 16	14, 17
	<i>Social sensitivity</i> , kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal	Empati	Mampu merasakan perasaan orang lain	18, 19
Mampu merasakan emosi nonverbal orang lain			20, 21	
Sikap Prososial		Mampu membantu	22, 23, 24	25, 26

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		seseorang yang membutuhkan		
		Mampu bekerja sama dengan orang lain	27, 28	29, 30
		Mampu mengungkapkan simpati pada orang lain	31	32, 33
<i>Social communication</i> , yaitu kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun interpersonal yang sehat	Komunikasi efektif	Mampu menyampaikan pendapat dengan efektif	34, 35	
		Mampu berbicara dengan hati-hati	36	37
		Mampu mengendalikan diri dalam berbicara		38, 39
	Mendengarkan efektif	Mampu mendengarkan secara terbuka yang disampaikan oleh orang lain	40	41
		Mampu menghargai yang disampaikan orang lain	42	

3.5 Prosedur Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan penyajian data. Adapun penjabaran dari ketiga tahap prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan perencanaan sebelum dilaksanakannya penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan izin penelitian, setelah mendapat izin kemudian melakukan observasi di beberapa kelas IX guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang dapat dikaji untuk penelitian. Setelah menemukan permasalahan-permasalahan yang dapat dikaji, peneliti membuat bagian latar belakang masalah penelitian, mencari rujukan teori, dan mempersiapkan kisi-kisi instrumen penelitian. Berdasarkan diskusi dengan guru mitra, peneliti menentukan kelas IX sebagai sampel penelitian. Setelah kisi-kisi instrumen siap digunakan, selanjutnya peneliti beralih kepada pembuatan instrumen penelitian yaitu angket. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba angket yang disusun oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada peserta didik dikelas VIII A.

2) Tahap pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk pengumpulan data dari responden.

3) Tahap pengolahan data

Angket yang sudah diisi oleh para siswa selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 22 for windows* yang nantinya akan diperoleh hasil data berupa angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4) Tahap penyajian data

Tahap ini terdiri dari:

- a. Membuat deskripsi dari hasil pengolahan data angket.
- b. Membuat pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data dan teori-teori yang sesuai dengan pembahasan penelitian berdasarkan rumusan masalah.
- c. Membuat simpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah
- d. Membuat implikasi hasil penelitian berdasarkan dengan simpulan yang telah dibuat
- e. Memberikan rekomendasi hasil penelitian berdasarkan implikasi yang telah dibuat.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* karena datanya ordinal dan sifatnya nonparametrik. Untuk menguji normalitas dari masing-masing skor variabel digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

$$Dn = \text{maks } Fa(x) - Fe(x)$$

Keterangan:

D = Angka selisih Maksimum

Fa (x) = Frekuensi Kumulatif Relatif

Fe (x) = Frekuensi Kumulatif Teoritis (Sidney Siegel, 1992, hlm

160)

Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien sig pada output *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari *Alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05) sedangkan jika harga sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

3.6.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial dimana menurut Sugiyono (2015, hlm. 209) statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatinangor.

Untuk mengetahui adanya hubungan dalam penelitian ini, maka akan menggunakan bantuan program SPSS, sedangkan statistik uji yang akan digunakan adalah statistik korelasi dari *Rank Spearman* dengan pertimbangan bahwasannya skala yang digunakan adalah skala ordinal.

Untuk membuktikan apakah nilai observasi r_s yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan antara variabel pertama dengan variabel kedua, maka perlu diuji signifikansi terhadap nilai r_s tersebut dengan menggunakan rumus statistik uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t_{hitung}

r = nilai koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Wina Nurul Fuadah, 2018

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah responden

(Sugiyono, 2014, hlm. 251)

Selanjutnya harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} , apabila harga t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesisnya terdapat pengaruh yang positif keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas IX SMPN 3 Jatinangor. Sebaliknya jika harga t_{hitung} kurang dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas IX SMPN 3 Jatinangor. Dengan kriteria uji, tolak H_0 pada tingkat $P\ value < \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Adapun jika terdapat hubungan, maka bisa dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.16
Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 214

3.7 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2006, hlm. 17) mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai hipotesis tersebut dapat dibuktikan melalui data-data dikumpulkan.

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas IX SMPN 3 Jatinangor

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang positif keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas IX SMPN 3 Jatinangor